

**SIKAP ISTRI DALAM MEMAFKAN
PERILAKU SELINGKUH SUAMI
(Studi Kasus Desa Campakoah Kecamatan Mrebet
Kabupaten Purbalingga)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

IAIN PURWOKERTO

Oleh :
QORI MA'RIFAH
1423101035

**PROGRAM STUDI BMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

**SIKAP ISTRI DALAM MEMAAFKAN PERILAKU SELINGKUH SUAMI
(Studi Kasus Desa Campakoah Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga)**

**Qori Ma'rifah
NIM: 1423101035**

ABSTRAK

Perilaku selingkuh dapat dikategorikan sebagai bentuk dari perubahan diri seseorang dalam membangun asmara dalam rumah tangga yang mengarah pada pelanggaran norma dan agama. Dan itu bisa merusak sendi- sendi kehidupan dalam keharmonisan rumah tangga, untuk itu dibutuhkan kedewasaan berfikir dan bersikap dalam menghadapinya bila terjadi perselingkuhan dalam rumah tangga pun juga dilakukan oleh istri maupun suami. Sikap istri dalam memaafkan perilaku selingkuh suami dan apa yang menjadi alasan istri dalam menerima perilaku selingkuh suami. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sikap istri dalam memaafkan perilaku selingkuh suami dan untuk mengetahui apa yang menjadikan alasan istri dalam memaafkan perilaku selingkuh suami. Landasan teori yang di gunakan berupa teori Sikap, *Forgiveness* (memaafkan) dan Perselingkuhan

Penelitian ini menggunakan metode yaitu penelitian kualitatif, penelitian yang dilakukan secara intensif lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak pengaruh pola- pola nilai yang dihadapi. Dengan menggunakan metode observasi dan metode wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif di lakukan sejak awal peneliti terjun ke lapangan yakni sejak peneliti melakukan pertanyaan- pertanyaan dan catatan- catatan lapangan.

Hasil penelitian adalah *Forgiveness* (memaafkan) korban perselingkuhan disini seorang istri yang suaminya selingkuh dengan menghamili wanita lain bahkan dilakukan tidak hanya sekali saja. Istri dalam hal ini sangat lemah ketika harus menerima kenyataan yang menyakiti hatinya damn merasakan pengkhianatan dari pasangannya, tetapi istri harus dapat mempertahankan keutuhan rumah tangganya tidak lain demi masa depan anak- anaknya dengan upaya yang dilakukannya berupa komitmen yang telah disepakati. Pada subyek US memaafkan perilaku selingkuh suami dengan tenang dalam situasi yang dihadapi, dengan menerima kekurangan pasangan, dan membuktikan bahwa dirinya lebih baik dari selingkuhan suami. Bertahan dalam pernikahannya demi masa depan anak- anaknya, tidak ingin anak- anaknya menjadi korban masalah yang terjadi, hanya untuk melihat anak- anaknya memiliki orang tua yang utuh. Sedangkan pada subyek KI sikap memaafkan perilaku selingkuh suaminya dengan cara mengikhlaskan, memaafkan perilaku selingkuh suami, dengan masalah yang terjadi akan lebih baik menjaga pernikahan di masa tua mendatang dan untuk masa depan anak- anak dan menjaga kepercayaan orang tuanya. Mempertahankan pernikahan keputusan yang di ambil karena pada dasarnya pernikahan itu suci, tergantung yang menjalankannya.

Kata kunci : Sikap, *Forgiveness*, Perselingkuhan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	8
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	12
F. Sistematika Penulisan	16
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Sikap	18
1. Pengertian Sikap	18
2. Struktur Sikap	19
3. Fungsi Sikap	21
B. Forgiveness (Memaafkan)	23
1. Pengertian Forgiveness	23

2. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Forgiveness.....	24
3. Aspek- Aspek dalam Forgiveness.....	26
4. Tahapan dalam Forgiveness.....	27
5. Faktor- Faktor yang Berperan Dalam Pemaafan	29
C. Perselingkuhan	31
1. Kebutuhan.....	32
2. Reduksi ketegangan	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	38
B. Lokasi Penelitian	39
C. Subjek dan Objek Penelitian	40
D. Metode Pengumpulan Data	41
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
A. Gambaran Keluarga dan Subyeknya	44
1. Keluarga pasangan AN dan US	44
2. Keluarga Pasangan JN dan KI	45
B. Penyajian Data.....	47
C. Analisis Hasil Penelitian.....	62
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	75
B. Saran-Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sesuai dengan kebudayaan kita, maka wanita masih banyak mengangagap status menikah sebagai suatu penyempurnaan diri. Seolah- olah wanita baru dipandang oleh masyarakat sekitarnya bila telah menikah. Di Negara- negara dimana wanita dan pria kurang lebih sudah disamakan hak-haknya, status menikah tidak terlalu ditonjolkan bagi wanita. mereka yang memilih pasangan untuk bersama- sama membentuk rumah tangga, keluarga baru, ada pula yang tidak memilih pasangan. Ada pula wanita membangun rumah tangganya sendiri yakni berdiri sendiri, mengurus diri sendiri tanpa pengawasan lagi dari orangtua. Sehingga pada umumnya wanita berumah tangga, baik dengan berkeluarga maupun tidak membentuk keluarga baru.

Dengan dimulainya berumah tangga, biasanya macam-macam persoalan mulai timbul. Dapat dikatakan bahwa manusia tidak pernah bebas dari pada persoalan. Mengatasi dan menyelesaikan persoalan justru merupakan tantangan bagi manusia. Bagaimana caranya mengatasi keulitan- kesulitan menentukan corak hidup seseorang. Berhasil dan gagalnya seseorang selalu menentukan arah jalan hidup selanjutnya. ¹

¹ Singgih D.Gunarsa, *Psikologi Untuk Keluarga*, (Yogyakarta: PT.BPK Gunung Mulia, 1995), Hlm.82-83.

Hal itu karena wanita sangat menggantungkan harapan pada lembaga pernikahan, sementara laki-laki lebih banyak memberikan perhatian kepada pekerjaannya di luar rumah. Kenyataannya, rumah tidak banyak menyita waktu kaum laki-laki, sementara kehidupan rumah tangga bagi wanita adalah segala-galanya. Maka problem yang muncul dari kehidupan rumah tangga dalam pandangannya di dasarkan atas berbagai makna yang lebih dalam dibanding laki-laki.

Mungkin itulah sebabnya kenapa presentase jumlah wanita yang murka atas kehidupan rumah tangga lebih besar dibanding prosentase laki-laki. Karena masing-masing harus berusaha melakukan penyesuaian diri dengan pasangannya. Penyesuaian diri seperti itu biasanya terjadi dalam waktu yang sangat lambat dan pengaruh berbagai faktor psikologis. Tetapi dapat dipastikan bahwa wanita mengalami banyak kesulitan dalam melakukan penyesuaian diri.²

Kehancuran rumah tangga adalah malapeta bagi istri dan anak-anak. Mereka ini adalah merasakan pahit getirnya akibat kehancuran rumah tangga. Salah satu penyebab kehancuran rumah tangga, adalah terjadinya hubungan seks diluar ikatan pernikahan yang dilakukan suami atau istri. Seks bebas yang dilakukan suami atau istri, baik melalui tindakan *affair*, jajan diluar rumah, selingkuh, dan punya "simpanan" seringkali memicu terjadi pertengkaran di dalam rumah tangga. Bila hal itu berlarut-larut dan pasangan masing-masing tidak siap menerima kenyataan tersebut, keributan adalah awal dari kehancuran rumah tangga sudah tidak bis dihindari. Yang paling menderita adalah anak-anak

² Zakaria Ibrahim, *Psikologi Wanita*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2002), Hlm. 96-97.

karena menghadapi kehancuran rumah tangga di saat- saat membutuhkan kasih sayang orangtuanya, yaitu ayah dan ibu.³

Seperti telah dijelaskan di muka, khususnya yang dikemukakan oleh Maslow bahwa salah satu kebutuhan manusia adalah kebutuhan akan rasa cinta, kasih sayang (*love needs*) dan kebutuhan ini juga ingin mendapatkan pemenuhnya. Dalam kehidupan keluarga hal ini perlu juga dipikirkan dan dilaksanakan. Dorongan untuk menerima rasa cinta dan memberikan rasa cinta tidak hanya terdapat pada masa kanak-kanak ataupun pada masa remaja, tetapi pada masa dewasa pun kebutuhan itu ada dan ingin dipenuhinya. Mungkin hanya manifestasinya yang nampak berbeda, tetapi secara hakiki hal itu tidak berbeda. Hal ini perlu ditekankan mengingat bahwa tidak tertutup kemungkinan bahwa pasangan yang telah lama mengurangi kehidupan keluarga menjadi brantakan karena masalah ini. Istri kurang mengerti bahwa suami masih membutuhkan curahan rasa cinta kasih ataupun sebaliknya, sehingga adanya kemungkinan bahwa suami atau istri justru mencari tumpahan rasa cinta kasih itu kepada atau dari pihak lain. Karena itu walaupun telah cukup membina kehidupan keluarga, telah dalam usia tua, mungkin juga telah mempunyai cucu namun kebutuhan akan rasa cinta akan mendapatkan perhatian dari suami atau istri tetap akan bertahan.⁴

Keluarga merupakan organisasi sosial paling penting dalam kelompok sosial. Keluarga merupakan lembaga paling utama dan paling pertama bertanggung jawab di tengah masyarakat dalam menjamin kesejahteraan

³ Armidi Tanjung, *Free Sex No Nikah Yes*, (Jakarta: Amzah, 2007), Hlm. 75.

⁴ Armidi Tanjung, *Free Sex No Nikah Yes*, Hlm. 76.

sosial dan kelestarian biologis anak manusia, karena di tengah keluarga lah anak manusia dilahirkan serta di didik sampai menjadi dewasa.

Keluarga merupakan *matric* (tempat persemaian) bagi pembentukan kepribadian manusia, sebab keluarga menyajikan lingkungan sosial yang total dan lengkap selama lima tahun pertama, yang perlu sebagai alas dasar bagi pembentukan kepribadian. Keluarga merupakan kelompok sosial paling intim, yang diikat oleh relasi seks, cinta, kesetiaan, dan pernikahan, dimana wanita berfungsi sebagai istri, dan pria berfungsi sebagai suami. Di lihat dari segi naluri, dorongan paling kuat bagi wanita untuk kawin ialah : cinta dan mendapatkan keturunan dari orang yang dicintainya, walaupun hal ini menuntut banyak penderitaan lahir dan batin pada diri wanita tersebut. Penderitaan dalam status perkawinan ini oleh banyak sosiolog disebut sebagai “ sindrom ibu-ibu rumah tangga “ (*syndrome*= totalitas kompleks dari gejala penyakit/ patologis).⁵

Keluarga memberikan pada wanita arena bermain dan jaminan sekuritas untuk melaksanakan fungsi- fungsi kewanitaannya. Selanjutnya semakin mantap wanita melainkan berbagai peranan sosial tersebut di atas, semakin positif dan makin produktiflah dirinya. Kesuksesan dalam memainkan peranan- peranan tersebut memberikan rasa puas- bahagia dan kestabilan jiwa dalam hidupnya. Oleh karena itu maka status perkawinan tersebut lebih banyak memberikan kesempatan untuk memperkaya kehidupan psikis wanita tersebut, daripada jika wanita tersebut tidak kawin.⁶

⁵ Kartini Kartono, *Psikologi Wanita 2 Mengenal Wanita Sebagai Ibu dan Nenek*, (Bandung: Mandar Maju, 2006), Hlm.7.

⁶ Kartini Kartono, *Psikologi Wanita 2 Mengenal Sebagai Ibu dan Nenek*, Hlm.8.

Pada prinsipnya, setiap orang menghendaki kehidupan yang normal dan dapat diterima dalam kehidupan sosial. Manusia secara kodrati mengikuti aturan-aturan kehidupan masyarakat, termasuk aturan dalam kehidupan berkeluarga, namun lingkungan pergaulan, jabatan, status sosial, dan pengalaman dapat merubah seseorang. Demikian pula dalam kehidupan perkawinan, situasi semula demikian harmonis dapat berubah menjadi konflik dan pertengkaran ketika suami melakukan perbuatan perselingkuhan. Kenyataan ini terkadang sulit diatasi, bahkan tidak sedikit rumah tangga berakhir dengan perceraian. Perselingkuhan merupakan peristiwa menyakitkan bagi semua pihak, tidak hanya istri dan anak menjadi korban atau efek dari perselingkuhan, namun masyarakat pun mengecam perbuatan perseingkuhan.

Perilaku selingkuh dapat dikategorikan sebagai bentuk mekanisme pertahanan diri yaitu upaya mempertahankan keseimbangan diri dalam menghadapi tantangan kebutuhan diri. Kebutuhan-kebutuhan yang tidak tercapai dalam keluarga akan dicapai pemenuhannya secara semu dengan cara berselingkuh. Cara berselingkuh seolah-olah masalah yang dihadapkan terselesaikan sehingga memberikan keseimbangan untuk sementara waktu, namun, karena cara itu merupakan cara yang semu dan tidak tepat, maka yang terjadi adalah timbulnya masalah baru yang menuntut untuk pemecahan lagi.⁷

Keadaan keluarga di Desa Campakoah pada rumah tangga pasangan US dan AN sekarang ini, terlihat normal seperti pada rumah tangga yang lain. Namun, yang awalnya AN merupakan Guru di Sekolah Dasar sekarang menjadi

⁷ Kurnia Muhajarah, *Perselingkuhan Suami Terhadap Istri dan Upaya Penanganannya*, (Sawwa: Vol.12, No. 1, Jurnal Karya Ilmiah UIN Walisongo Semarang, Oktober 2016) Hlm. 25.

pengangguran dan bergantung pada istrinya untuk hidup sehari-hari. Pasangan ini memiliki 2 anak, yang pertama anaknya laki-laki sekarang kelas 3 SMP dan yang kedua masih berumur 4 tahun. Kehidupan istri yang awalnya tinggal dirumah peninggalan orangtuanya, namun setelah kejadian terakhir kali suami melakukan perbuatan memalukan dengan menghamili keponakan sendiri, maka dari itu istrinya justru menjual rumah tersebut demi memenuhi biaya hidup saat ini. US telah memilih jalan hidupnya dengan tetap bertahan pada AN ikut tinggal dirumah mertuanya, bagaimanapun keadaan rumah tangga mereka maka US akan tetap ikut dengan suaminya.

Bahkan kehidupan sosial keduanya berjalan selayaknya seorang tanpa memiliki permasalahan dalam rumah tangganya. US menganggap kejadian yang menimpanya adalah takdir yang harus dijalani, dilewati berdua dengan AN. Tidak peduli apa kata orang di sekitarnya, bahkan keluarga kandungnya sendiri pun tidak akan didengarkan nasehatnya. US telah terikat erat hubungannya dengan mertua. Memang sudah dekat dari awal pernikahannya, berawal dari pernikahan karena musibah kekhilafan yaitu hamil di luar ikatan pernikahan. US juga merupakan Pegawai Negeri Sipil yaitu seorang Guru SD di lingkungan sekitar, selain itu US juga memiliki usaha sampingan dengan menjual produk Online untuk membiayai hidup anak-anaknya.

Selanjutnya keadaan rumah tangga pada pasangan JN dan KI, sudah berkeluarga sekitar 27 tahun. Mereka dikaruniai 2 anak, yang pertama usianya sudah menginjak 26 tahun dan seorang laki-laki, sedangkan anak kedua perempuan berumur 24 tahun dan telah berkeluarga. Pekerjaan JN adalah calo

dalam pembuatan SIM, KTP, KK dsb, dan istrinya KI hanya seorang ibu rumah tangga. JN termasuk orang yang aktif di Organisasi terutama pada partai politik dan bidang olahraga, dan JN orang yang terbuka dengan lingkungan sekitar dan bersosial di luar rumah. Kejadian perselingkuhan yang terjadi pada suami KI juga awalnya terjadi tanpa pengetahuan istri, namun lama- kelamaan KI sering mendengar cerita dari orang lain dan akhirnya ketahuan kelakuan suami yang pernah menghamili wanita di luar sana.

Namun, setelah mendengar semua itu mana ada istri rela suaminya memiliki hubungan yang sampai pada perbuatan zina tersebut. Awalnya pasti perasaan istri akan terguncang, marah, syok, dan keadaan emosionalnya labil, karena pernikahan mereka sudah cukup lama akhirnya KI tetap mempertahankan JN menjadi suaminya. Meskipun harus merelakan harga dirinya merasa direndahkan sebagai seorang istri JN, kesetiaan istri yang seperti ini pasti menahan konflik batin yang teramat menyakitkan dan tidak akan pernah dilupakan selama perjalanan hidupnya.

KI hanya seorang ibu rumah tangga, yang tidak bisa bertindak dengan kemauan dirinya, merasa hidupnya hanya bergantung pada suami yaitu JN. Hidup mereka harus tetap berlanjut dan bertahan dalam pernikahannya. Sekarang KI lebih tertutup dengan orang lain, karena tidak ingin kehidupannya yang bermasalah diketahui banyak orang dan semakin membuat KI semakin droup dengan gunjingan tetangga/ orang yang mengetahui kejadian tersebut.⁸

⁸Observasi Awal Penulis Pada Tahun 2017.

Maka dari itu dari kedua keluarga di atas, memiliki sikap yang saling menerima pasangan pada masing- masing keluarga dalam menghadapi perilaku selingkuh suaminya dan mereka tetap mempertahankan keharmonisan pasangan setelah adanya permasalahan dalam rumah tangga mereka sebagai upaya untuk bertahan menjalani pernikahan kedepannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang sikap istri dalam menerima perilaku selingkuh suami dalam mempertahankan keharmonisan dalam pernikahannya.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya salah pengertian judul proposal ini. Maka baiknya terlebih dahulu penulis menjelaskan pengertian dari judul proposal ini adalah *“Sikap Istri dalam Memaafkan Perilaku Selingkuh Suami (Studi Kasus Desa Campakoah, Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga)”*

1. Sikap Istri

Sikap (attitude) adalah kecenderungan seseorang untuk bertindak atau bertingkah laku.⁹ Istri merupakan Wanita (perempuan) yang telah menikah atau yang bersuami, wanita yang dinikahi.¹⁰

Sedangkan menurut penulis sikap istri merupakan cara seseorang istri menunjukkan tindakannya dengan perilaku yang ada pada dirinya.

⁹Rudi Mulyatiningsih, *Bimbingan Pribadi-Sosial, Belajar, dan Karir*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2004), Hlm.20.

¹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online.

2. Memaafkan (forgiveness)

Memaafkan adalah kesediaan untuk meninggalkan kekeliruan masa lalu yang menyakitkan, tidak lagi mencari- cari nilai dalam amanah dan kebencian, serta menepis keinginan untuk menyakiti orang lain atau diri sendiri.¹¹

Sedangkan menurut penulis memaafkan yaitu menerima kesalahan yang pernah di lakukan seseorang yang telah menyakiti dan mencoba memberikan ruang baru untuk tidak balas dendam atas perbuatan yang dilakukan.

3. Perilaku Selingkuh Suami

Perilaku merupakan tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.¹² Selingkuh adalah secara etimologi diartikan sebagai perbuatan dan perilaku suka menyembunyikan sesuatu untuk kepentingan sendiri, tidak berterus terang, tidak jujur, dan curang. Menurut Blow dan Hartnett, perselingkuhan secara terminologi adalah kegiatan seksual atau emosional dilakukan oleh salah satu atau kedua individu terikat dalam hubungan berkomitmen dan dianggap melanggar kepercayaan atau norma-norma (terlihat maupun tidak terlihat) berhubungan dengan eksklusivitas emosional atau seksual.¹³

Sedangkan menurut penulis perilaku selingkuh suami adalah perbuatan atau tindakan menyimpang suami dalam melakukan hubungan di

¹¹ Suharjo B. Cahyono, *Refleksi dan Transformasi Diri Meraih Kesembuhan dan Kebahagiaan*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama), Hlm.219.

¹²Kamus Besar Bahasa Indonesia Online.

¹³ Kurnia Muhajarah, Perselingkuhan Suami Terhadap Istri dan Upaya Penanganannya, *Jurnal SAWWA*, Vol.12, No. 1 Oktober 2016 (Universitas Islam Negeri, Wlisongo Semarang), Hlm. 24.

luar ikatan perkawinan dengan wanita lain secara tersembunyi yang hubungannya dengan melanggar norma yang melibatkan emosional maupun seksualitas untuk kepuasan individu.

4. Desa Campakoah

Desa adalah kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri (dikepalai oleh seorang kepala desa).¹⁴Desa Campakoah, Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga lokasi yang menjadi penelitian penulis tepatnya di RT 01/ RW 01.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang diatas, maka rumusan masalah yang dapat diketahui yaitu :

1. Bagaimana sikap istri dalam memaafkan perilaku selingkuh suami?
2. Apa yang menjadi alasan istri dalam memaafkan perilaku selingkuh suaminya?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui sikap menerima istri dalam memaafkan perilaku selingkuh suami.
 - b. Untuk mengetahui yang menjadikan alasan istri dalam memaafkan perilaku selingkuh suami.

¹⁴Kamus Besar Bahasa Indonesia Online.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan terhadap masyarakat dan referensi baru dalam permasalahan rumah tangga yang sering terjadi. Dan hal ini merupakan masalah yang banyak kita jumpai dalam masyarakat sekitar kita yang nantinya akan menimbulkan konflik dalam rumah tangga dan berujung pada kehancuran yaitu adanya perceraian, tetapi tidak sedikit juga yang mampu mempertahankan pernikahannya setelah terjadinya perselingkuhan tersebut.

b. Manfaat Praktis

- 1) Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman khususnya bagi penulis.
- 2) Untuk menambah wacana tentang hak antara istri terhadap suami dan suami terhadap istri dengan sikap memaafkan dalam menghadapi masalah selingkuh suaminya.
- 3) Dalam terwujudnya penelitian proposal ini, diharapkan dapat memberikan informasi lebih luas untuk masyarakat tentang bagaimana menjaga pernikahan dan keharmonisan dalam rumah tangga yang baik.¹⁵

¹⁵ Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 1994), hlm. 3.

E. Kajian Pustaka

Sebagai landasan ilmiah kajian ini akan berbagai hasil kajian dan penulisan oleh ilmuan sebagai acuan dalam penulisan yang penulis lakukan antara lain :

Tahun 2017 dilakukan oleh Dian Nuzrianasari, Asniar Khumas, dan Kurniati Zainuddin Fakultas Psikologi Universitas Makassar, yang berjudul : *Kesejahteraan Psikologis Istri yang Suaminya Berselingkuh Namun pernikahannya Bertahan.*¹⁶

Skripsi diatas membahas tentang korban perselingkuhan dalam pernikahan lebih banyak terjadi pada istri yang kerap mengalami perasaan negatif intens, lalu berujung pada akibat merugikan diri. Meski mengalami dampak negative akibat perselingkuhan suami, pernikahan subjek dalam penelitian ini tetap bertahan, dan subjek memiliki kehidupan sosial yang aktif. Maka, penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran kesejahteraan psikologis subjek pelaku selaku istri yang suaminya berselingkuh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengambilan subjek menggunakan teknik *purposeful sampling* dan *snowball sampling*. Subjek berjumlah dua orang. Data dikumpulkan melalui wawancara one-on-one dengan menggunakan teknik wawancara mendalam. Subjek memiliki karakteristik khusus, diperoleh setelah wawancara awal antara lain: usia bertahannya pernikahan terhitung sejak subjek mengetahui perselingkuhan suami berkisar 6 dan 43 tahun, usia subjek 33 dan 66 tahun,

¹⁶ Dian Nuzrinasari, Asniar Khumas, dan Kurniati Zainuddin, Kesejahteraan Psikologis Istri yang Mengalami Perselingkuhan namun pernikahannya Bertahan. *Skripsi (Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2017).*

memiliki anak dari hasil pernikahan, telah melewati masa labil dalam pernikahan; yaitu masa yang sering melibatkan pertengkaran dengan suami dan kurangnya pengendalian emosi setelah mengetahui perselingkuhan, memiliki kehidupan sosial aktif saat masih mengalami masa labil. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa meski telah melewati masa labil, subjek tidak sejahtera secara psikologis menyangkut kehidupan pernikahan, yang ditunjukkan melalui perasaan tidak bahagia setelah kejadian perselingkuhan suami. Ketidakhagiaannya disebabkan *ruminatio about transgression*, yaitu kecenderungan mengingat kembali perselingkuhan suami, ditandai dengan perasaan sedih dan tidak dapat percaya sepenuhnya pada suami. Meski tidak bahagia dalam pernikahan, subjek memperoleh kepuasan dari segi kedewasaan karakter setelah mengalami masa labil, dan memperoleh sumber kebahagiaan psikologis subjek juga dapat diketahui dari keenam dimensi kesejahteraan psikologis, yaitu : penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, pertumbuhan pribadi.

Tahun 2012 sebuah jurnal penelitian yang dilakukan oleh Erika Miftahu Sa'adah Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro, Semarang yang berjudul : *The Wife's Forgiveness Toward Husband's Infidelity*.¹⁷

Jurnal diatas merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis, penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena yang dialami oleh partisipan penelitian (misalnya perilaku,

¹⁷ Erika Miftahu Sa'adah, Hastaning Sakti dan Dian Veronika Sakti, *The Wife's Toward Husband's Infidelity*. Empati: *Jurnal Karya Ilmiah S1 Undip Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro*, 2012. Vol. 1, No.1. Hlm. 106-109.

motivasi dan tindakan). Hal ini dipahami secara holistic dengan cara deskripsi dalam bentuk kata- kata dan bahasa pada konteks alamiah menggunakan berbagai metode alamiah. Peneliti dalam pandangan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan- kaitannya terhadap orang- orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu. Penentuan partisipan dalam penelitian ini bersifat snowball sampling, yaitu partisipan didapatkan berdasarkan rekomendasi partisipan atau partisipan didapatkan data dalam penelitian ini dilakukan selama tiga bulan yaitu pada bulan April hingga Juni 2012.

Esensi dari penelitian pemaafan istri terhadap perselingkuhan suami menemukan bahwa pemaafan yang dilakukan oleh istri merupakan suatu proses yang memerlukan kemauan kuat, kerja keras serta latihan mental karena ternyata tidak semua individu mau dan mampu untuk melakukannya. Proses pemaafan yang terjadi tidak selalu bergerak linier, namun bergerak maju mundur. Hal ini menandakan bahwa kondisi emosi manusia yang dinamis, fluktuatif dan reaktif sehingga tidak berdiam pada satu keadaan.

Intensi mau memaafkan, permintaan maaf dan perubahan tulus pihak yang disakiti dalam memaafkan. Pemaafan yang dilakukan istri terhadap perselingkuhan suami ternyata bukan hanya ditujukan untuk memaafkan peristiwa menyakitkan tersebut. Istri juga berusaha memaafkan diri sendiri. Perasaan bersalah berdosa merupakan hal yang mendorong terjadinya pemaafan ini.

Kemudian pada tahun 2015 dilakukan oleh Zahratika Zalfi Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang

berjudul : *Dinamika Psikologis Perempuan yang Mengalami Perselingkuhan Suami*.¹⁸

Penelitian diatas bertujuan untuk mengetahui dinamika psikologis perempuan yang mengalami perselingkuhan suami serta dampak psikologis dan factor yang mempengaruhi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode fenomenologis. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara pada dua perempuan yang mengajukan gugatan cerai setelah bertahan mengalami perselingkuhan suami. Hasil penelitian ini menunjukkan dinamika yang dialami perempuan yang bercerai setelah bertahan mengalami perselingkuhan suami dapat digambarkan dengan teori roller coaster dimana fluktuasi emosi terjadi setelah mengalami perselingkuhan, berusaha bertahan dalam pernikahan hingga memutuskan untuk bercerai. Dampak yang dialami setelah perselingkuhan adalah shock, marah, kehilangan kendali diri, kehilangan kepercayaan diri, kehilangan kepercayaan terhadap suami dan menyalahkan diri sendiri.

Maka persamaan dari ketiga judul diatas, adalah sama- sama dilakukan untuk mengetahui bahwa penelitian mengarah padasikap istri untuk menerima perilaku selingkuh suaminya, tetapi istri tetap ingin mempertahankan pernikahan. Sedangkan yang penulis angkat penelitian ini untuk mengetahui Sikap Istri dalam Menerima Perilaku Selingkuh Suami dan alasan istri dalam upaya mempertahankan harmonis dalam pernikahannya. Penelitian penulis

¹⁸ Zahratika Zalafi, *Dinamika Psikologis Perempuan yang Mengalami Perselingkuhan Suami. Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015)*.

menggunakan metode kualitatif dan pendekatan yang dilakukan yaitu deskriptif partisipan, metode penelitian ada dua yaitu observasi dan wawancara.

Adapun perbedaannya yaitu jurnal Dian Nuzrianasari adalah tentang kesejahteraan istri dapat dilihat setelah melewati masa labil, dan kepercayaan sepenuhnya pada suami tidak lagi ada namun istri memperoleh kepuasan kedewasaan diri yaitu penerimaan diri, dan dapat membangun hubungan yang positif dengan orang lain dan lingkungan. Dan pada jurnal Erika Miftahu Sa'adah berisi tentang konflik terbesar dalam pernikahan adalah kesetiaan pasangan dari suami istri, banyak yang melatarbelakangi pasangan suami istri yang melakukan perselingkuhan yang sebenarnya merupakan indikator ketidakharmonisan di dalam rumah tangga. Dalam Skripsi Zahratika Zalafi membahas tentang bagaimana dinamika perempuan setelah mengalami perselingkuhan suami dan dampak yang ditimbulkan bias berupa shock, marah, kehilangan kendali diri, kehilangan kepercayaan diri, kehilangan kepercayaan terhadap suami dan menyalahkan diri sendiri. Sedangkan skripsi penulis membahas bagaimana sikap istri dalam menerima perilaku selingkuh suami dengan mempertahankan keharmonisan dalam rumah tangganya.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang lengkap tentang isi proposal yang akan disusun, maka diperlukan sistematika penulisan yang akan diuraikan sebagai berikut :

Bab I berisikan pendahuluan tentang : Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II berisi tentang : 1) Sikap, 2) Forgiveness (memafkan), 3) Perselingkuhan.

Bab III berisi tentang Metode- Metode Penelitian ini. 1) Metode Observasi, 2) Metode Wawancara.

Bab IV berisi tentang Gambaran Umum, Penyajian Data, dan Analisis Data.

Bab V berisi tentang Penutup yang meliputi : Kesimpulan, Saran dan Daftar Pustaka.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada Bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Sikap istri dalam Memaafkan perilaku selingkuh suami ketika memutuskan untuk menikah pada masing- masing pasangan harus bisa menerima kekurangan dan kelebihanannya. Komitmen yang menjadikan mereka harus bertahan juga memiliki konsekuensi baik dan buruknya saat menerimanya.

Sikap subyek US dalam memaafkan perilaku suami yang selingkuh dengan cara tenang dalam berbagai situasi yang dihadapi, memaafkan, menerima kekurangan pasangannya. Membuktikan bahwa dirinya lebih baik dari pada selingkuhan suami, dengan memutuskan menikah dengannya berarti siap menerima bukan hanya kelebihan tetapi kekurangannya pun harus diterima.

Sedangkan pada subyek KI dalam memaafkan perilaku selingkuh suami dengan mengikhlasakan, memaafkan perbuatan suami, pada dasarnya pernikahan itu suci tergantung bagaimana menanggapi masalah yang dihadapkan dalam rumah tangga, mempertahankan pernikahan meskipun merelakan pengorbanan besar dan menerima pengkhianatan suami.

Sebagai upaya dalam mempertahankan pernikahan kedua subyek memiliki alasan yang menguatkan dalam menerima perilaku selingkuh suami. Pada subyek US alasan dalam menerima perilaku selingkuh suami yaitu demi

masa depan anak- anaknya, karena subyek merasakan mempunyai orang tua yang utuh sampai orang tuanya sudah tidak ada lagi. Berbeda dengan subyek KI alasan yang meneriam perilaku selingkuh suami dengan menjaga pernikahan apapun yang terjadi dalam rumah tangganya maka upaya untuk mempertahankan dengan mengedepankan masa depan anak- anaknya serta menikmati masa tua dengan pasangan, pernikahan pasti banyak rintanganya bagaimana yang menjalankan dapat melewatinya dan memaknai sebuah arti pernikahan.

B. Saran

1. Bagi pasangan AN dan US

Sebaiknya keluarga dari pasangan AN dan US bukan hanya komitmen yang menjadikan pegangan dalam mempertahankan pernikahan. Melainkan kehidupan beragama yang harus ditingkatkan demi menjaganya dari keraguan dalam memulai hidup setelah adanya konflik tersebut.

Apalagi anak- anak dari pasangan AN dan US masih sangat membutuhkan dukungan secara moral dan spiritualnya. Dengan permasalahan yang terjadi secara tidak disengaja anak ikut terlibat.

2. Bagi pasangan JN dan KI

Untuk pasangan JN dan KI, seharusnya suami sadar apa yang dilakukan sudah tidak pantas mengingat usia yang memasuki usia tua. Harusnya mereka fokus dengan kehidupan di masa tua bersama anak- anaknya.

Bagi istri kesalahan bukan datang dari dirinya, melainkan suami yang telah mengkhianati kesetiaan harus menyadari dengan sepenuhnya dan tidak

mengulanginya lagi. Apalagi selingkuh sampai menghamili wanita lain, meskipun anak- anaknya telah tumbuh dewasa, pasti mereka ikut merasakan dan menjadi korban atas perilaku suami yang selingkuh. Kepercayaan anak- anaknya pasti akan berkurang mengetahui hal itu terjadi dalam keluarganya.

C. Penutup

Alhamdulillah *rabbi'l'amin*, segala puji bagi Allah, Tuhan Yang Maha Agung yang memiliki segalanya. Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan kenikmatan, kekuatan, kesabaran, dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

Tentunya dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini semata- mata karena keterbatasan dan kekurangan pengalaman penulis, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik, saran dan masukan dari berbagai pihak demi sempurnanya skripsi ini. Sebagai akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna khususnya bagi istri yang mengalami perilaku selingkuh suaminya dan mengupayakan untuk tetap bertahan dalam pernikahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Maria dan Fabiola Hendrati. Hubungan Kemandirian Istri dengan Keharmonisan Perkawinan Pada Tahap Awal Perkawinan Di Kelurahan Pagentan Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, Vol. 8, No.2 Agustus 2013.
- Ahmadi, Rulam. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Arifin, Tatang M. 1982. *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press.
- Cahyono. Suharjo B. t.t *Refleksi dan Transformasi Diri Meraih Kesembuhan dan Kebahagiaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Candra,Wayan, Gusti Ayu Harini dan Nengah Sumirta. t.t. *Psikologi Landasan Keilmuan Praktik Keperawatan Jiwa*, Yogyakarta: CV. Andi Offset..
- Dian Nuzrinasari, Asniar Khumas, dan Kurniati Zainuddin. 2017. Kesejahteraan Psikologis Istri yang Mengalami Perselingkuhan namun pernikahannya Bertahan. *Skripsi, Makassar: Universitas Negeri Makassar*.
- Erika Miftahu Sa'adah, Hastaning Sakti dan Dian Veronika Sakti, The Wife's Toward Husband's Infidelity. Empati: *Jurnal Karya Ilmiah S1 Undip Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro, 2012. Vol. 1, No.1*.
- Fakhruroji,Moch. 2008. *Total Forgiveness Menghapus Kemarahan dan Meraih Kembali Damai Hati*, Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Hadi, Sutrisno. 1989. *Metodologi Research 1 Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada*, Yogyakarta: Andi offset.
- Ibrahim, Zakaria. 2002. *Psikologi Wanita*, Bandung: Pustaka Hidayah.
- Indra, Hasbi. 2007. *Pendidikan Keluarga Islam Membangun Generasi Unggul*, Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Kartono, Kartini. 2006. *Psikologi Wanita 2 Mengenal Wanita Sebagai Ibu dan Nenek*, Bandung: Mandar Maju.
- Lainurak, Ignatia Berlian Yosevin. 2016. Makna Forgiveness Pada Wanita Dewasa Awal yang Pernah Diselingkuhi, *Skripsi*, Yogyakarta: Program Studi Psikologi Universitas Sanata Dharma.
- Maleong, Lexy J. 1994. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Rosda Karya.

- Muhajarah, Kurnia. Perselingkuhan Suami Terhadap Istri dan Upaya Penanganannya, *Sawwa: Vol.12, No. 1, Jurnal Karya Ilmiah UIN Walisongo Semarang, Oktober 2016*.
- Mulyatiningsih, Rudi. 2004.*Bimbingan Pribadi-Sosial, Belajar, dan Karir*, Jakarta: PT. Grasindo.
- Permana, Widia Endang, Siti Astuti, dan Imam Suryadi. 2012. *Perpustakaan Nsional : Katalog dalam Terbitan Layanan Perpustakaan Via Mobile Data*, Malang: Universitas Brawijaya Press, 2012
- Rahayu, Sestuningsih Margi. 2017. Konseling Keluarga dengan Pendekatan Behavioral Strategi Mewujudkan Keharmonisan dalam Keluarga. *Jurnal Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan dan Konseling*, Malang: Universitas Mulawarman.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010.*Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu- Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Satiadarma, Monty P. 2001.*Menyikapi Perselingkuhan*, Jakarta: Populer Pustaka, 2001.
- Singgih D. Gunarsa. 1995. *Psikologi Untuk Keluarga*, Yogyakarta: PT.BPK Gunung Mulia.
- Tanjung, Armidi. 2007. *Free Sex No Nikah Yes*, Jakarta: Amzah.
- Utami, Deassy Arifanti. t.t. Kepercayaan Interpersonal dengan Pemaafan Dalam Hubungan Persahabatan. Malang: Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang .Vol.03, No.01 Januari .ISSN:2301-82670.
- Zalafi, Zahratika. 2015. Dinamika Psikologis Perempuan yang Mengalami Perselingkuhan Suami. *Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga*.